



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Southeast Asian Journal of technology and Science

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



Implementasi Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak

Rosdiana¹, Inten Risna², Havid Surya³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa

Article Info

Article history:

Received Oct 14st, 2025

Revised Nov 14st, 2025

Accepted Nov 30th, 2025

Keyword:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Karakter Disiplin

Anak Usia Dini

Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi strategis untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang berperan penting dalam pembentukan karakter. Penelitian kualitatif deskriptif ini di PAUD Nurul Hidayah bertujuan mendeskripsikan implementasi PHBS dan menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi PHBS dilakukan melalui kegiatan rutin yang menyenangkan, seperti mencuci tangan, menyikat gigi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pembiasaan ini didukung fasilitas dan teladan langsung dari guru. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan positif dalam karakter disiplin, seperti mengikuti aturan kelas dan melakukan rutinitas secara mandiri. Terdapat hubungan positif antara kebiasaan PHBS dengan perkembangan sikap disiplin. Namun, konsistensi perilaku anak masih membutuhkan pengawasan intensif dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi sekolah dan keluarga sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan pembiasaan PHBS dan disiplin ini.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rosdiana

Universitas Bina Bangsa

Email: rosdianzaki@gmail.com

Introduction

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diakui sebagai basis penting dalam mengembangkan kepribadian dan kebiasaan positif yang akan terus berlanjut hingga masa dewasa. Salah satu elemen fundamental dalam PAUD adalah pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran sebagai dampak dari proses pembelajaran, yang memungkinkan individu, keluarga, atau masyarakat untuk menjaga kesehatan diri dan berpartisipasi aktif dalam promosi kesehatan (Addin, dkk, 2021). Kegiatan PHBS meliputi tindakan sederhana seperti mencuci tangan, membuang sampah, merawat kebersihan diri, dan menjalani gaya hidup sehat (Permenkes RI 2011 dalam Rahman, dkk, 2018). (Margowati & Astuti, 2017)

Mengajarkan PHBS sejak usia dini adalah langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai baik yang menyusun karakter anak secara keseluruhan (Riska, 2022). Pembiasaan PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi secara inheren menyerap nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan terutama disiplin (Fauziah dan Sari, 2022). PHBS berfungsi sebagai alat strategis dalam membentuk karakter

disiplin karena melatih anak untuk melakukan kebiasaan yang sama dengan rutin (Mardhiati, 2019), sehingga mereka belajar hidup teratur dan mengikuti aturan. Kedisiplinan adalah sikap patuh yang terbentuk melalui proses belajar yang menanamkan kepatuhan, tanggung jawab, dan keteraturan (Dessi, 2023). Sekolah, khususnya PAUD, menjadi lokasi ideal untuk memperkenalkan dan menanamkan PHBS, dengan guru sebagai pengarah utama (Gisely, 2017).

Meskipun PHBS memiliki peran ganda yang strategis, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal di PAUD Nurul Hidayah, kegiatan PHBS seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri telah dimulai, namun implementasinya masih belum konsisten dan terencana. Guru belum secara maksimal mengaitkan PHBS dengan pembelajaran karakter disiplin anak, padahal PHBS seharusnya menjadi sarana strategis pendidikan karakter (Parlaungan, dkk, 2023).

Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kebiasaan PHBS di rumah (Lestyoningsih & Ula, 2024), yang mengakibatkan kurangnya kesinambungan antara kebiasaan anak di sekolah dan di rumah. Inkonsistensi ini menjadi persoalan krusial yang dapat menghambat internalisasi karakter disiplin anak.

Melihat pentingnya karakter disiplin dalam perkembangan anak usia dini dan potensi besar PHBS dalam mendukung pembentukan karakter tersebut, sementara implementasi di lapangan masih terhambat oleh inkonsistensi dan sinergi sekolah-keluarga yang lemah; maka penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana implementasi PHBS dapat dioptimalkan di tengah kendala yang ada dan sejauh mana strategi pembiasaan tersebut secara konkret berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji PHBS, namun cenderung fokus pada aspek kesehatan fisik PHBS, belum secara mendalam mengkaji peran pengembangan PHBS dalam pembentukan karakter (Parlaungan, dkk, 2023). Meskipun demikian, terdapat studi yang menegaskan bahwa PHBS menumbuhkan rasa tanggung jawab, keteraturan, dan kemampuan mematuhi rutinitas, yang merupakan fondasi kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan strategi penerapan PHBS di PAUD Nurul Hidayah serta menganalisis peran pembiasaan ini dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak usia dini.

Meskipun PHBS memiliki peran ganda yang strategis, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal di PAUD Nurul Hidayah, kegiatan PHBS seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri telah dimulai, namun implementasinya masih belum konsisten dan terencana. Lebih jauh, beberapa guru belum secara maksimal mengaitkan PHBS dengan pembelajaran karakter disiplin anak, padahal PHBS seharusnya menjadi sarana strategis pendidikan karakter. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kebiasaan PHBS di rumah, yang mengakibatkan kurangnya kesinambungan antara kebiasaan anak di sekolah dan di rumah. Inkonsistensi dan kurangnya sinergi sekolah-keluarga ini menjadi persoalan krusial yang dapat menghambat internalisasi karakter disiplin anak.

Melihat pentingnya karakter disiplin—yang merupakan sikap patuh, tanggung jawab, dan keteraturan—dalam perkembangan anak usia dini dan potensi besar PHBS dalam mendukung pembentukan karakter tersebut, sementara implementasi di lapangan masih terhambat oleh inkonsistensi dan sinergi sekolah-keluarga yang lemah, maka penelitian ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini urgen untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengungkap bagaimana implementasi PHBS dapat dioptimalkan di tengah kendala yang ada dan sejauh mana strategi pembiasaan tersebut secara konkret berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, sehingga dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai pengintegrasian pendidikan kesehatan dan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan pada anak di PAUD Nurul Hidayah? 2) Bagaimana Dampak implementasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui implementasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan pada anak di PAUD Nurul Hidayah. 2) Untuk mengetahui dampak implementasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini. (Tania et al., 2021)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Secara Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini khususnya terkait pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. 2) Secara Praktis: Bagi guru dan pihak sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan program-program PHBS yang efektif untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sekaligus meningkatkan karakter disiplin anak di sekolah. Bagi orang tua, dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya pembiasaan PHBS sejak dini dalam membentuk karakter disiplin anak di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dan landasan untuk peneliti lebih lanjut mengenai topik yang relevan dengan lingkup yang lebih luas atau metode yang berbeda.

Dengan memfokuskan pada PHBS sebagai media strategis yang melatih keteraturan—fondasi bagi disiplin—penelitian ini menawarkan wawasan penting mengenai pengintegrasian kesehatan dan karakter di fase perkembangan emas anak.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai objek atau fenomena yang diteliti dalam konteks yang alami.

Tujuan pokok dari pendekatan ini adalah menyajikan penjelasan yang menyeluruh tentang fenomena pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD secara alami, tanpa distorsi atau pengaruh dari luar, serta memahami bagaimana proses tersebut berlangsung dan diterima oleh anak-anak. Pendekatan ini tepat untuk menggali secara menyeluruh fenomena yang terjadi secara alamiah serta memahami makna di balik tindakan, interaksi, dan nilai yang berkembang di lingkungan PAUD. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan informasi.

Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi proses pembiasaan PHBS, strategi yang diterapkan oleh pendidik, dan respons anak terhadap praktik tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Zuhra dkk (2025). Pendekatan kualitatif deskriptif sangat tepat untuk menggali implementasi pembiasaan dan dampaknya dalam penerapan PHBS, menyoroti pentingnya PHBS sebagai bagian dari penanaman karakter—mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama (Ratnawatiningsih, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai dari bulan April hingga Juli tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Hidayah. PAUD Nurul Hidayah beralamat di Lingkungan Keganteran RT 001 RW 005, Kelurahan Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. PAUD ini dipilih sebagai objek penelitian karena telah mulai menerapkan kegiatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Alasan lain pemilihan lokasi adalah keberagaman latar belakang sosial atau ekonomi anak-anak, yang memberikan data menarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi PHBS dalam memengaruhi karakter disiplin anak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini meliputi 2 orang guru (Ibu SY dan Ibu JH) dan 10 orang anak Kelompok B di PAUD Nurul Hidayah. Dan data sekunder bersumber dari berbagai jurnal atau dokumen yang relevan (Awwaliyah, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran, dan dokumen yang digunakan untuk melengkapi data primer, seperti catatan siswa atau buku sanksi, jika ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah: 1) Wawancara (Interviews): Dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi PHBS dan peran pembiasaan PHBS dalam pembentukan karakter disiplin anak. Wawancara mendalam (melalui instrumen terstruktur) dilakukan dengan guru. 2) Observasi (Observation): Dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat kegiatan

implementasi PHBS dan perilaku disiplin anak di lingkungan sekolah. 3) Dokumentasi (Documentation): Digunakan sebagai data penunjang, berupa foto-foto kegiatan atau dokumen-dokumen terkait (seperti catatan siswa atau buku sanksi).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah: 1) Pedoman Wawancara. Digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan guru. Kisi-kisi disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan penelitian. 2) Lembar Observasi. Digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap PHBS dan perilaku disiplin anak di PAUD. Kisi-kisi lembar observasi disusun berdasarkan indikator: Indikator PHBS: Mencuci tangan, membuang sampah, kebersihan pribadi (pakaian, rambut, kuku), menyikat gigi, menggunakan sabun saat mencuci tangan, dan menjaga kebersihan area pribadi. Indikator Karakter Disiplin: Merapikan alat/mainan, mengikuti instruksi guru, menyelesaikan tugas/kegiatan, antri dan menunggu giliran, disiplin waktu (datang tepat waktu), mengelola waktu pribadi untuk kebersihan, dan menunjukkan konsistensi dalam menerapkan kebiasaan bersih dan sehat. 3) Alat Dokumentasi. Digunakan untuk memeriksa dan mencatat informasi dari dokumen atau foto yang relevan. Bukti yang dicari meliputi foto kegiatan (mencuci tangan, merapikan mainan, membuang sampah), jadwal harian PAUD yang mengandung PHBS, poster/media edukasi PHBS (cuci tangan, makanan sehat), sarana kebersihan yang tersedia (tempat cuci tangan, tempat sampah), dan buku laporan atau catatan guru (laporan evaluasi perilaku anak).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk menguraikan, menjabarkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dan mendalam. Menurut model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*): Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari lapangan. Data yang tidak relevan akan disisihkan. Data yang relevan dikategorikan sesuai tema, seperti implementasi PHBS, peran guru, peran orang tua, serta karakter disiplin anak. 2) Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif (disajikan dalam Bab IV), kutipan langsung (seperti Transkrip Wawancara), atau tabel (seperti *Open Coding* dan *Tematik Coding*) agar memudahkan dalam melihat pola dan hubungan. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Penarikan kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan diverifikasi dengan pengecekan ulang terhadap data hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Proses analisis dilakukan terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019) untuk menganalisis implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini di PAUD Nurul Hidayah. Skripsi ini diajukan oleh Rosdiana (2025). Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru dan sepuluh anak kelompok B usia 5–6 tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

A. Implementasi Pembiasaan PHBS di PAUD Nurul Hidayah

Implementasi PHBS di PAUD Nurul Hidayah dilakukan melalui serangkaian kegiatan rutin yang timbul dari proses pembelajaran. Kegiatan PHBS meliputi tindakan seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempat yang disediakan, merawat kebersihan diri, dan menjalani gaya hidup sehat. Kebiasaan ini dilaksanakan secara konsisten melalui aktivitas harian dan telah berhasil membentuk kebiasaan pada anak-anak (Ibu SY).

1. Pelaksanaan Kegiatan Rutin dan Terencana: Pelaksanaan kegiatan rutin PHBS mencakup:

- a. Mencuci tangan menggunakan sabun setiap pagi setelah datang, sebelum makan, dan setelah dari toilet.
- b. Sesi sikat gigi bersama yang terjadwal rutin (sekali sebulan).
- c. Pemeriksaan kebersihan pribadi (kuku, gigi, seragam, dan rambut) setiap hari Senin.
- d. Kegiatan rutin lain seperti "Kamis Bersih" (kamsih), di mana anak diajak membersihkan area kelas dan halaman sekolah, termasuk merapikan mainan atau membuang sampah pada tempatnya (Ibu JH).

2. Strategi dan Peran Guru: Guru berfungsi sebagai pengarah utama dalam membangun kebiasaan PHBS. Strategi yang digunakan melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, seperti memberikan

contoh langsung dan mengajak anak-anak melakukan PHBS bersama-sama (Ibu SY). Guru juga menggunakan media yang menarik, seperti bercerita menggunakan boneka tangan ("Si Bersih"), untuk menyampaikan pesan PHBS. Metode cerita berbasis media visual (boneka tangan) ini efektif untuk usia dini karena mampu membuat anak antusias, menyimak, dan meniru perilaku positif secara alami. Guru memberikan apresiasi dan pujian ("anak hebat") bagi anak yang patuh, serta mengingatkan dengan lembut jika lupa (Ibu SY).

Dampak PHBS Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin

Pembiasaan PHBS berfungsi sebagai alat strategis dalam membentuk karakter disiplin anak sejak dini (Parlaungan, dkk, 2023). PHBS mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan yang sama dengan rutin, melatih mereka untuk hidup teratur dan mengikuti aturan.

1. Peningkatan Sikap Disiplin yang Teramati:

- a. Anak menunjukkan sikap patuh terhadap perintah guru, meskipun ada yang kadang perlu diingatkan.
- b. Anak mulai menunjukkan kebiasaan merapikan alat belajar dan mainan setelah digunakan.
- c. Anak yang terbiasa mencuci tangan secara mandiri cenderung menunjukkan kemandirian dan kedisiplinan dalam aspek lain, seperti merapikan mainan setelah bermain (Ibu Jh).
- d. Anak-anak mulai teratur dalam melakukan kegiatan kebersihan sesuai jadwal yang ditetapkan guru.

2. Hubungan Positif yang Ditemukan: Ditemukan adanya hubungan yang positif antara kebiasaan PHBS dengan perkembangan sikap disiplin anak. Pembiasaan PHBS secara konsisten membentuk sikap disiplin karena melatih anak mempraktikkan indikator disiplin, seperti melakukan rutinitas harian secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap kebersihan diri/lingkungan.

Pembahasan: Tantangan dan Keterkaitan Teoritis

A. Kendala Utama dalam Implementasi dan Konsistensi

Meskipun PHBS telah diimplementasikan, masih terdapat tantangan signifikan:

1. Inkonsistensi Perilaku Anak: Konsistensi perilaku anak masih bergantung pada suasana hati dan sejauh mana pengawasan dilakukan oleh guru. Beberapa anak terlihat ragu-ragu dan hanya meniru teman tanpa pemahaman pribadi tentang tujuan kebersihan.
2. Rendahnya Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam mendukung kebiasaan PHBS di rumah masih rendah (Lestyoningsih & Ula, 2024). Ketidakkonsistenan antara lingkungan sekolah dan rumah ini menjadi kendala terbesar dalam internalisasi perilaku sehat. Orang tua yang merasa kerepotan atau tidak menyediakan fasilitas di rumah dapat menghambat keberlanjutan kebiasaan yang diajarkan di sekolah.
3. Keterbatasan Sarana: Keterbatasan fasilitas, seperti hanya tersedia dua unit wastafel, menyebabkan antrean, sehingga sebagian anak memilih melewati proses cuci tangan yang benar.

B. Keterkaitan PHBS dengan Pembentukan Karakter Disiplin

PHBS berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang strategis (Parlaungan, dkk, 2023). Pembiasaan rutin ini mendukung pembentukan karakter disiplin karena melatih anak untuk hidup teratur dan mematuhi aturan.

1. Sinergi dengan Konsep Teoritis: Konsep disiplin terbentuk melalui proses belajar yang menanamkan kepatuhan, tanggung jawab, dan keteraturan. Keteraturan dalam melakukan kegiatan kebersihan, seperti mencuci tangan, membantu anak mematuhi peraturan dan arahan, yang merupakan dasar dari disiplin. Temuan bahwa PHBS di sekolah membentuk disiplin sejalan dengan penelitian relevan:

- a. Andriani & Rahmawati (2023) menemukan pengaruh signifikan PHBS terhadap karakter disiplin anak usia dini.
- b. Ratnawatiningsih & Hastuti (2022) juga menemukan bahwa program pembiasaan PHBS berhasil membentuk nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan.

2. Urgensi Kolaborasi: Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga (orang tua) merupakan faktor penghambat signifikan. Padahal, kolaborasi ini sangat penting untuk memperkuat pembiasaan agar berkelanjutan di lingkungan rumah maupun sekolah. Kolaborasi diperlukan karena peran orang tua sangat berdampak pada kemajuan perilaku sehat anak (Rexmawati, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Nurul Hidayah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap

pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Pembiasaan PHBS yang dilakukan secara konsisten dan sistematis melalui berbagai kegiatan harian, seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri, mampu menumbuhkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku sehat sejak usia dini dapat menjadi media efektif dalam pendidikan karakter, khususnya disiplin, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam membiasakan PHBS, serta kebutuhan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam memperkuat dan melanjutkan pembiasaan ini di rumah. Kendala seperti ketergantungan pada pengawasan guru dan kurangnya keterlibatan aktif orang tua menjadi catatan penting agar program pembiasaan ini dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi PHBS dalam kurikulum PAUD harus didukung oleh pembinaan dan pelibatan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat bukti empiris bahwa pembiasaan PHBS tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik anak, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin sejak dini. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis pembiasaan sehat di lingkungan PAUD, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan generasi yang cerdas, sehat, dan berdisiplin.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan populasi yang hanya melibatkan satu PAUD dan jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak lembaga dan menggunakan pendekatan longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari pembiasaan PHBS terhadap pembangunan karakter anak. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi strategi kreatif dan inovatif dalam meningkatkan partisipasi orang tua serta optimalisasi peran guru dalam pendidikan karakter berbasis pembiasaan hidup sehat.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks PAUD dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Implementasi program pembiasaan PHBS yang efektif dan berkelanjutan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter disiplin yang kuat sebagai modal utama dalam menghadapi tantangan masa depan dan perlunya pengembangan program pendidikan karakter berbasis PHBS yang lebih terstruktur dan melibatkan kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Addin, M. F., Setyono, B. W., Daffa, M. A., Akmal, M., & Suryanto, A. (2021). Pentingnya Edukasi Mengenai Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 187-191
- Affiah, N., et al. (2022). Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Alfiana, W., Peranginangin, H., & Utami, D. (2024). Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menurut Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu 2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 262-278.
- Andriani, D., & Rahmawati, D. D. (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Karakter Disiplin Pada Anak Kelompok B di TK Taruna Sriwijaya Palembang. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(1), 68-73.
- Amelia, R., & Amaliah, R. (2023). Revitalisasi Nilai Integritas Untuk Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(3), 186-208.
- Awwaliyah, Y. (2022). Analisis Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 15-19.
- Dessi, Y. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Penerbit Edukasia.
- Fauziah, R., & Sari, T. (2022). Peran PHBS dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*.
- Febria, L. (2022). *Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Di KB Mutiara Bangsa Wanatirta Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Hasan, dkk. (2024). Pembentukan Disiplin melalui PHBS. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Iman, D. P. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 4(1), 23-37

-
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengabdian Masyarakat Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan. *Tekso: Jurnal Pengabdian Teknik, Ekonomi dan Sosial*, 1(1), 27-43.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong.
- Nurjanah, S. (2017). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Parlaungan, J., Loihala, M., Tambunan, S. G., Mensen, R., & Tarmani, R. S. A. (2023). Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD. Penerbit Nem.
- Permenkes RI. (2011). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kementerian Kesehatan RI.
- Qamariah, H. (2022). Qualitative descriptive research method in education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258.
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 44-52.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono (2022). (Disebutkan dalam konteks model analisis Miles dan Huberman).Riska, F. (2022). Strategi Pembiasaan Karakter di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sulastri Wijaya (2021). Kendala Implementasi PHBS di PAUD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wijaya, S. (2021). Kendala Implementasi PHBS di PAUD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.